

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film sering menjadi cermin kuat untuk dilema etis jurnalis perang, menggambarkan bagaimana profesi ini dihadapkan pada konflik antara netralitas dan keterlibatan emosional di tengah kekerasan. Dalam film *Civil War* (2024) karya Alex Garland, yang mengisahkan jurnalis independen yang menelusuri Amerika Serikat yang kacau akibat perang sipil, di mana teknik visual seperti pengambilan gambar cepat dan gambar kehancuran menyoroti ketidakpastian moral mereka dalam memutuskan apa yang direkam di tengah kekacauan.



Gambar 1. 1 Rating Film *Civil War* di kanal IMDb

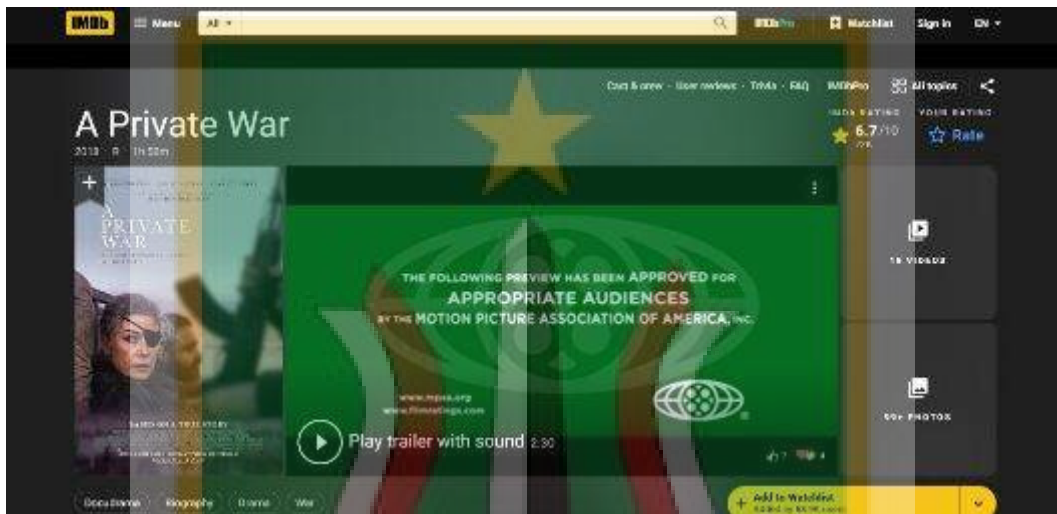
Film ini menerima respons positif dari penonton, dengan skor IMDb sebesar 7.0/10 berdasarkan lebih dari 250.000 ulasan, dan ulasan di media sosial seperti Twitter menyoroti bagaimana penonton, terutama generasi muda, merasa terhubung dengan tema netralitas jurnalistik di era polarisasi politik AS, di mana hashtag #CivilWarFilm

menjadi tren dengan ribuan postingan yang membahas dilema etis jurnalis (Rotten Tomatoes, 2024).



Gambar 1. 2 Ulasan Film Civil War di Kanal Rotten Tomatoes

Di sisi lain, *A Private War* (2018) karya Matthew Heineman, yang diadaptasi dari kisah nyata Marie Colvin, mengeksplorasi pengorbanan seorang jurnalis wanita yang meliput konflik di Timur Tengah, dengan close-up emosional yang mengungkap beban psikologis seperti PTSD dan dilema antara komitmen profesional dengan kemanusiaan pribadi, menjadikan film ini sebagai narasi realistis tentang harga yang harus dibayar untuk kebenaran jurnalistik (Brenner, 2012).



Gambar 1. 3 Rating Film A Private War di IMDb

Film ini memperoleh rating IMDb 6.7/10 dari 22.000 ulasan, dengan ulasan di TikTok dan Reddit yang memuji keasliannya, meskipun beberapa pengguna mengkritik kurangnya fokus pada dampak global, mencerminkan bagaimana penonton modern menghubungkan cerita ini dengan isu-isu saat ini seperti perang di Timur Tengah (*A Private War* pada website Rotten Tomatoes diakses pada 2026- 26-1).

Analisis semiotika penting dilakukan karena *Civil War* sebagai film fiksi dan *A Private War* sebagai kisah nyata sama-sama menampilkan dilema etis jurnalis perang dari sudut berbeda, sehingga melalui pendekatan Christian Metz dapat diungkap bagaimana bahasa sinema membentuk persepsi terhadap tanggung jawab moral jurnalis di era digital yang penuh tantangan (Tseng, 2018). Kedua film ini menarik untuk dibandingkan karena mereka tidak hanya menceritakan kisah jurnalis, tetapi juga

membangun makna etis melalui elemen visual, seperti simbol kamera yang mewakili dilema netralitas atau suara ledakan yang memperkuat ketegangan moral (Briciu, 2022).

Perbandingan antara *Civil War* dan *A Private War* menjadi signifikan karena keduanya menyampaikan dilema etis yang sama, namun melalui strategi representasi yang berbeda. *Civil War* memproyeksikan krisis etika jurnalisisme dalam kerangka fiksi yang bersifat struktural dan kolektif, sedangkan *A Private War* menekankan dimensi individual dan psikologis dari praktik jurnalistik. Perbedaan ini membuka ruang analisis yang kaya untuk menelaah bagaimana bahasa sinema membentuk makna etis melalui pilihan visual, ritme naratif, dan relasi antaradegan.

Fenomena dilema etis jurnalis perang menjadi semakin relevan di tengah peningkatan konflik global dalam dua dekade terakhir, khususnya sejak pecahnya perang di Ukraina pada 2022 dan eskalasi kekerasan di Gaza yang telah menewaskan ribuan warga sipil. Dalam situasi tersebut, jurnalis perang bekerja di bawah tekanan ekstrem yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga etis, karena mereka harus meliput kekerasan massal, penderitaan sipil, dan kepentingan politik yang saling bertabrakan dalam waktu yang bersamaan (United Nations Human Rights Council, 2024). Kondisi ini diperparah oleh laporan Reporters Without Borders yang mencatat lebih dari 50 jurnalis tewas di zona konflik sepanjang 2023–2024, sementara banyak lainnya menghadapi risiko serangan fisik, trauma psikologis seperti gangguan stres pascatrauma (PTSD), serta ancaman sensor dan intimidasi, yang secara langsung mengancam integritas jurnalis sebagai penjaga demokrasi dan penyedia informasi publik yang kredibel (Reporters Without Borders, 2024). Data tersebut menegaskan bahwa dilema etis jurnalis perang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan representasi atau wacana media, melainkan sebagai persoalan nyata yang menyangkut keselamatan manusia, keberlanjutan profesi jurnalistik, serta kualitas informasi yang diterima masyarakat global.

Kejadian global ini berdekatan dengan premier *Civil War* pada April 2024, saat AS menghadapi pemilu yang memanas dan konflik internasional seperti serangan

Israel-Hamas yang memuncak pada akhir 2023, yang memperkuat relevansi film ini sebagai kritik terhadap polarisasi media. Sementara itu, *A Private War* tayang pada November 2018, tepat saat konflik di Suriah dan Yaman mencapai puncak, dengan laporan media seperti The Guardian yang membahas bagaimana jurnalisme seperti Colvin memengaruhi opini global, membuat film ini menjadi refleksi langsung atas realitas saat itu (The Guardian, 2018). Data pendukung ini menunjukkan bagaimana penonton dan kritikus menghubungkan film dengan konteks nyata, memperkuat argumen bahwa representasi etis dalam film dapat memengaruhi diskusi publik.

Di era konflik yang semakin rumit, peran jurnalis perang menjadi sorotan dalam dunia komunikasi, di mana mereka harus menyeimbangkan objektivitas profesional dengan kemanusiaan dasar, seperti memutuskan apakah campur tangan untuk menyelamatkan nyawa atau tetap netral di tengah kekerasan ekstrem (Kovach & Rosenstiel, 2001).

Urgensi topik ini semakin mendesak di era sekarang saat ini, di mana liputan jurnalistik menyebar viral melalui platform seperti Twitter atau TikTok, mempengaruhi opini publik, kebijakan internasional, dan aksi sosial, sehingga etika jurnalistik menjadi kunci untuk menjaga stabilitas global dan mencegah informasi palsu (The Guardian, 2023). Peneliti mempertimbangkan bagaimana media massa, termasuk film, merepresentasikan tantangan ini, dengan judul skripsi "Perbandingan Representasi Dilema Etis Jurnalis Perang: Analisis Semiotika Christian Metz pada Film Civil War dan A Private War" yang difokuskan pada konflik antara netralitas dan keterlibatan emosional. Di sini, teori semiotika Christian Metz digunakan untuk mengungkap ideologi tersembunyi melalui struktur naratif Grande Syntagmatique, di mana editing dan gambar film menjadi alat untuk membongkar kompleksitas moral jurnalis (Metz 1974 dikutip dalam Elsaesser & Hagener, 2021)

Dalam konteks jurnalistik, pendekatan ini relevan karena jurnalis perang bergantung pada komunikasi visual, dan analisis semiotika Metz memungkinkan perbandingan mendalam untuk mengungkap bagaimana elemen visual membentuk pemahaman dilema etis (UNESCO, 2023). Alasan topik ini perlu diteliti adalah karena,

meskipun konflik global sering dianalisis, belum banyak studi yang mengintegrasikan teori semiotika untuk membongkar makna tersembunyi dalam film ini, menciptakan celah untuk wawasan praktis bagi jurnalisme kontemporer (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi representasi ini secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada bagaimana dilema etis jurnalis perang direpresentasikan dalam dua film yang memiliki karakter berbeda, yakni *Civil War* (2024) karya Alex Garland yang bersifat fiksi, dan *A Private War* (2018) karya Matthew Heineman yang diadaptasi dari kisah nyata jurnalis Marie Colvin. Kedua film tersebut sama-sama menyoroti kompleksitas moral jurnalis perang dalam menghadapi batas antara profesionalisme dan kemanusiaan. Pendekatan ini relevan karena film tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengonstruksi makna melalui simbol, gambar, dan penyusunan adegan yang mencerminkan dilema etis di medan perang.

Berdasarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana perbandingan representasi dilema etis jurnalis perang dalam film *Civil War* (2024) dan *A Private War* (2018) melalui analisis semiotika Christian Metz dalam mengungkap makna visual dan naratif yang membentuk pemahaman etika jurnalistik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan representasi dilema etis jurnalis perang dalam film *Civil War* (2024) dan *A Private War* (2018) melalui pendekatan semiotika Christian Metz, guna mengungkap bagaimana struktur naratif dan tanda-tanda visual dalam kedua film membentuk makna etika jurnalistik serta menggambarkan pertentangan antara profesionalisme dan kemanusiaan di era digital dan situasi konflik global.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang konkret dan spesifik, sebagai berikut:

Manfaat Teoritis :

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya semiotika film dan etika jurnalistik, dengan memperkaya teori Christian Metz melalui penerapannya pada representasi dilema etis. Secara spesifik, hasil penelitian dapat memperluas kerangka teori semiotika dalam menganalisis naratif visual, sehingga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi massa dan studi media (Metz, 1974; Kovach & Rosenstiel, 2001).

Manfaat Praktis :

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi jurnalis dan praktisi media dengan menyediakan wawasan tentang dilema etis perang, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelatihan etika di Indonesia, serta bagi masyarakat luas melalui peningkatan kesadaran tentang peran media dalam konflik global, sehingga mendukung inisiatif pendidikan dan kebijakan untuk perlindungan jurnalis (Reporters Without Borders, 2024).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran struktur keseluruhan skripsi untuk menunjukkan alur penelitian secara logis. Berikut adalah outline skripsi:

Bab I Pendahuluan

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian untuk mengatur konteks.

Bab II Tinjauan Pustaka

Mereview teori semiotika Christian Metz, konsep etika jurnalistik, dan analisis film terkait untuk membangun kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, dan analisis semiotika yang digunakan untuk memeriksa kedua film.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Menyajikan analisis perbandingan representasi dilema etis dalam kedua film, beserta implikasi temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merangkum hasil penelitian, memberikan rekomendasi untuk jurnalistik praktis, dan saran untuk penelitian mendatang.

